

**PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKER* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
SUMARDANI  
NIM F37010064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENGARUH PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKER* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Sumardani, Budiman Tampubolon, Sri Utami**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: *sumardani\_fkipgsd@yahoo.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas III A yang berjumlah 30 orang dan kelas III B yang berjumlah 30 orang. Hasil analisis data, diperoleh rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 72,27 sedangkan kelas kontrol sebesar 62,93. Hasil perhitungan *effect size* data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,59 diklasifikasikan dalam kategori sedang, yang berarti bahwa penerapan teknik *Ice Breaker* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

**Kata kunci:** Teknik *Ice Breaker*, Hasil belajar

**Abstract:** This research aimed to analyze the influence of learning engineering mathematics *Ice Breaker* on the learning outcomes of students of class III Elementary School number 20 South Pontianak. The method used in this study is Experiments with Quasi Experiment Design research shapes the research design nonequivalent control group design. The sample was a third grade students who were 30 and Class III B, amounting to 30 people. The results of the data analysis, the average obtained post-test in the experiment class obtained at 72.27 while the control class is 62.93. The results of the calculation of effect size data from the experimental study of students and grade class gained control of 0.59 is classified in the category of being, which means that the application of the technique *Ice Breaker* influence being the learning outcomes of students in the subjects of Mathematics at the Elementary School third grade 20 South Pontianak.

**Keywords:** *Ice Breaker Technique, learning outcomes*

Suasana belajar yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan, akan membuat peserta didik mudah menerima pelajaran tanpa paksaan dan tekanan. Menurut Dryden and Vos (dalam Darmansyah, 2011: 24) menyatakan, “Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan

suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.” Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, serta disertai konsentrasi yang tinggi. “Hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira.” (Darmansyah, 2011:3)

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti di sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dengan guru matematika dikelas III, bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi luas persegi dan persegi panjang. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya minat pada diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, sehingga berdampak pada hasil yang diperolehnya pada saat mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya terciptanya nuansa kegembiraan atau menyenangkan dalam proses pembelajaran oleh guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, apalagi peserta didik dihadapkan pada kondisi belajar pada sore hari, dimana kondisi seperti itu membuat siswa merasa jenuh, bosan, mengantuk dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dampak dari proses pembelajaran seperti itu, membuat pemahaman peserta didik hanya sebatas hafalan, bukan pengalaman belajar yang akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar peserta didik.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik ini dapat dilihat dari data yang diberikan oleh Ibu Festi kepada penulis berupa hasil ulangan harian matematika semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai rata-rata 61,51. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu: 65 ( sumber: buku daftar nilai siswa kelas III SD Negeri 20 Pontianak Selatan tahun ajaran 2012/2013). Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran matematika belum tuntas.

Menanggapi masalah mengajar guru dan kesulitan belajar peserta didik tersebut, maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi aktif dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik pembelajaran *Ice Breaker*. Teknik *Ice Breaker* ini mengutamakan suasana belajar-mengajar yang ceria, semangat, dan tidak membosankan. Penerapan teknik *Ice Breaker* ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Menurut M. Said (dalam Sunarto, 2012: 2) menyakan, “ *Icebreaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebakuan dalam kelompok.” Karakteristik teknik *Icebreaker* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai (*sersan*). Salah satu caranya dengan meramu *Icebreaker* yang disisipkan dalam proses pembelajaran,

yang dapat dilakukan dengan menyajikan lelucon, variasi tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, permainan (*games*) dan sebagainya pada saat membuka pelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi pembelajaran dan pada kegiatan menutup pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, teknik *Ice Breaker* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran matematika untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berfikir peserta didik. Diharapkan, dengan adanya teknik *Ice Breaker* ini, konsentrasi peserta didik dapat terbangun dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran di sekolah. Untuk itu penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh penerapan Teknik *Ice breaker* pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *nonequivalent control group design***

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
<b>Eksperimen</b>	0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>
<b>Kontrol</b>	0 <sub>3</sub>		0 <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2010: 79).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan yang terdiri dari dua kelas yaitu, kelas IIIA dan IIIB. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel hal itu dikarenakan jumlah sampel tidak mencapai 100 orang peserta didik, sehingga seluruh peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan tahun ajaran 2013/2014 menjadi sampel penelitian yang berjumlah 60 peserta didik dengan jumlah peserta didik kelas III A berjumlah 30 orang dan kelas III B berjumlah 30 orang

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut..

### **Tahap persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: 1) Melakukan observasi ke sekolah mitra penelitian, yaitu Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. 2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas III tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4) Menyiapkan instrument penelitian, seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi soal pre-test dan post-test, membuat soal pre-test dan post test, pedoman penskoran soal tes yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta RPP yang telah disiapkan. 5) Melakukan validasi perangkat penelitian pembelajaran dan instrument penelitian.

6) Merevisi hasil validasi. 7) Mengujicobakan instrument penelitian untuk diuji reliabilitasnya. 8) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Matematika kelas III yang ada di Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah : 1) Pemberian informasi kepada guru bidang studi matematikakelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan tentang cara penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini. Dilanjutkan dengan diskusi dengan guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. 2) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampel penelitian. 3) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika di sekolah tempat penelitian. 4) Memberikan soal pre-test untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran selama 4 kali pertemuan dengan menerapkan teknik *Ice Beaker* pada kelas eksperimen dan menerapkan metode ekspositori pada kelas kontrol. 6) Memberikan soal post-test.

### **Tahap Analisis data**

1) Menskor hasil tes. 2) Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik. 3) Menguji normalitas distribusi data, homogenitas varians, dan uji-t. 4) Menghitung *effect size* (ES). 5) Membuat kesimpulan.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari nilai hasil belajar matematika peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan, yaitu data hasil belajar kelas eksperimen dengan meneapkan teknik *Ice Breaker* dan kelas kontrol dengan menerapkan mtode ekspositori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang dibuat dalam 10 soal dengan bentuk essay yang divalidasi oleh guru mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dan Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Selatan dan kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh dosen PGSD. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Selatan diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,89 maka relibilitas tes tergolong tinggi.

Hasil belajar peserta didik (pretest dan posttest) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung skor dari setiap jawaban peserta didik sesuai dengan pedoman penskoran. 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat  $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ . 3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus  $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$  (Sugiyono,2010:57) Melakukan uji t apabila kedua kelas variansnya homogen, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post test* peserta didik yang meliputi:

#### 1. *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* peserta didik pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang di kelas III A dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol**

No.	Nilai Siswa	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
1	10-22	1	16	16
2	23-35	4	29	116
3	36-48	8	42	336
4	49-61	8	55	440
5	62-74	6	68	408
6	75-87	3	81	243
Jumlah		30	291	1559
Rata – rata			51,97	
Standar Deviasi (S)			17,48	

#### 2. *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* peserta didik pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran yang menerapkan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang di kelas III B dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen**

No.	Nilai Siswa	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
1	15-25	3	20	60
2	26-36	4	31	124
3	37-47	5	42	210
4	48-58	8	53	424
5	59-69	7	64	448
6	70-80	3	75	225
Jumlah		30	285	1491
Rata – rata			49,70	
Standar Deviasi (S)			16,38	

### 3. *Pos-test* Kelas Kontrol

Hasil *pos-test* peserta didik pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang di kelas III A dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil *Pos-test* Kelas Kontrol**

No.	Nilai Siswa	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
1	30-40	3	35	105
2	41-51	4	46	184
3	52-62	6	57	342
4	63-73	8	68	544
5	74-84	7	79	533
6	85-95	2	90	180
<b>Jumlah</b>		30	375	1888
<b>Rata – rata</b>			62,93	
<b>Standar Deviasi (S)</b>			15,71	

### 4. *Pos-test* Kelas Eksperimen

Hasil *pos-test* peserta didik pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang di kelas III A dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Hasil *Pos-test* Kelas Eksperimen**

No.	Nilai Siswa	$f_i$	$x_i$	$f_i x_i$
1	40-49	2	44,5	89
2	50-59	4	54,5	218
3	60-69	4	64,5	258
4	70-79	10	74,5	745
5	80-89	8	84,5	676
6	90-99	2	94,5	182
<b>Jumlah</b>		30	417	2168
<b>Rata – rata</b>			72,27	
<b>Standar Deviasi (S)</b>			13,49	

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan teknik *Ice Breaker* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi luas persegi dan persegi panjang di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan, maka digunakan rumus *Effect Size*.

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{\bar{S}_c}$$
$$ES = \frac{72,27 - 62,93}{15,71}$$

$$ES = \frac{9,34}{15,71} = 0,59$$

Keterangan:

$\bar{Y}_e$  = Nilai rata-rata kelompok percobaan

$\bar{Y}_c$  = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

$S_c$  = Simpangan baku kelompok pembandingan

Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut:

$ES < 0,2$  = tergolong rendah

$0,2 < ES < 0,8$  = tergolong sedang

$ES > 0,8$  = tergolong tinggi

(Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono, 2008:16)

Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,59 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang terhadap hasil belajar peserta didik memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik dalam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

## Pembahasan

Hasil nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas kontrol adalah 51,97 dengan dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas kontrol adalah 62,93 dengan . Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 49,70 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 72,27.

Untuk menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai pengaruh penerapan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SDN 20 Pontianak Selatan, maka akan digunakan uji statistik. Setelah diperoleh rata-rata dan standar deviasi dari data *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh  $\chi_{hitung}^2$  sebesar 0,3837 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh  $\chi_{hitung}^2$  sebesar 2,4341 dengan  $\chi_{tabel}^2$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  , maka data hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh  $\chi_{hitung}^2$  sebesar 2,2255 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh  $\chi_{hitung}^2$  sebesar 3,3999 dengan  $\chi_{tabel}^2$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$  , maka data hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test* dan *post-test*.

Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,14 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,88. Karena  $F_{hitung} (1,14) < F_{tabel} (1,88)$ , maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Sedangkan Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh



$F_{hitung}$  sebesar 1,36 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,88. Karena  $F_{hitung}$  (1,36) <  $F_{tabel}$  (1,88), maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* dan *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Separated varian Polled varian*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,52 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ ) sebesar 2,002. Karena  $t_{hitung}$  (0,52) <  $t_{tabel}$  (2,002), dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama. Sedangkan Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Separated varian*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,47 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ ) sebesar 2,002. Karena  $t_{hitung}$  (2,47) >  $t_{tabel}$  (2,002), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang (kelas eksperimen) dan pembelajaran tanpa menerapkan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang (kelas kontrol).

Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6**  
**Hasil pengolahan nilai *pre-test* dan *post-test* Peserta Didik**

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
<b>Rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>	51,97	62,93	49,70	72,27
<b>Standar Deviasi</b>	17,48	15,71	16,38	13,49
<b>Uji Normalitas (<math>\chi^2</math>)</b>	0,3837	2,2255	2,4341	3,3999
	<b>Pre-test</b>		<b>Post-test</b>	
<b>Uji homogenitas (F)</b>	1,14		1,36	
<b>Uji Hipotesis (t)</b>	0,52		2,47	

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang terhadap hasil belajar peserta didik, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,59 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang terhadap hasil belajar peserta didik memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik dalam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas III A Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan (kelas kontrol) pada materi luas persegi dan persegi panjang tanpa menerapkan teknik *Ice Breaker* adalah 62,75 dari skor total sebesar 1882,50 dengan standar deviasi 15,71. Nilai rata-rata peserta didik kelas III B Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan (kelas eksperimen) pada materi luas persegi dan persegi panjang dengan menerapkan teknik *Ice Breaker* adalah 72,17 dari skor total sebesar 2165 dengan standar deviasi 13,49. Dari hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 9,42 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *separated varian* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,47 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 58$ ) sebesar 2,002. Karena  $t_{hitung} (2,47) > t_{tabel} (2,002)$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang antara yang menerapkan teknik *Ice breaker* (kelas eksperimen) dan tanpa menerapkan teknik *Ice Breaker* (kelas kontrol) di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Pembelajaran dengan menerapkan teknik *Ice Breaker* memberikan pengaruh yang sedang (dengan harga *effect size* sebesar 0,59) pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang terhadap hasil belajar peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1) Dalam pelaksanaan penelitian ini, kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu waktu yang digunakan terbatas, sehingga peneliti sulit untuk membagi waktu dalam penerapan teknik *Ice Breaker*. Maka dalam menerapkan teknik *Ice Breaker* disarankan untuk dapat mengatur waktu pembelajaran sebaik-baiknya. 2) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang teknik *Ice Breaker* dalam pembelajaran, akan sangat baik jika *Ice Breaker* yang dipilih adalah *Ice Breaker* yang sesuai atau sinkron dengan materi yang dibahas pada saat itu. Dengan demikian *Ice Breaker* akan mempunyai daya penguat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. 3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang teknik *Ice Breaker* dalam bentuk yel-yel, disarankan harus lebih kreatif dalam membuat ye-yel yang sesuai dengan materi yang dipelajari. 4) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang teknik *Ice Breaker* dalam pembelajaran, sebaiknya *Ice Breaker* yang digunakan pada saat peserta didik dalam keadaan jenuh atau mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran, agar dapat kembali kepada performa awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh dengan motivasi.

### DAFTAR RUJUKAN

A.Karim, Muchtar dkk. (1997). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Depdiknas.

- Aisyah, Nyimas, dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sutrisno, Leo. Dkk (2008). *Pengembangan IPA SD*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional